

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia. Perkembangan pariwisata yang begitu pesat menjadikannya sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Dengan adanya banyak rute penerbangan, daerah tujuan wisata, serta naiknya akomodasi yang mengartikan bahwa potensi tinggi ada pada pariwisata dalam peningkatan ekonomi suatu negara (Yulianti, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pariwisata secara umum merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan sebuah perjalanan rekreasi; turisme; pelancongan.

Sektor pariwisata memberi dukungan langsung terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 4,7 persen pada tahun 2019. Akan tetapi, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno menyebut dewasa ini dari bidang parekraf menyumbang PDB sekitar 4,3 persen (Kemenparekraf, 2020). Penurunan kontribusi bidang pariwisata dan ekonomi kreatif ini disebabkan adanya pandemi *Covid-19* yang terjadi mulai awal tahun 2020. WHO melansir, virus corona atau *Covid-19* sebagai virus dari keluarga besar yang bisa membuat penyakit pada individu dan hewan. Infeksi pernapasan baik itu flu hingga penyakit yang lebih parah seperti MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Serve Acute Respiratory Syndrome*) merupakan penyakit yang terjadi pada diri manusia (Nicola *et al.*, 2020). Wabah ini disebut sebagai wabah yang mengglobal, yang awalnya

muncul di China di akhir tahun 2019, lalu secara cepat menyebar ke belahan dunia.

Objek wisata yang beragam di Indonesia tutup dikarenakan pandemi *Covid-19* ini. Pandemi ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan saja namun menyebabkan adanya beberapa dampak yang ditimbulkan dari berbagai aspek seperti sosial budaya, pendidikan, hukum dan ekonomi. Salah satu aspek yang sangat terdampak adalah bidang perekonomian baik dari sisi perdagangan, penanaman modal dan pariwisata. Menurut Ananta (2020) adanya penerapan kebijakan *sosial distancing* yang diberlakukan oleh pemerintah ini jelas sangat berdampak terhadap seluruh sektor kehidupan, terutama pada sektor pariwisata dilarangnya melakukan perjalanan keluar kota dan berkumpul dalam jumlah besar menyebabkan banyak calon wisatawan yang membatalkan kunjungan ke Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di beberapa daerah tertentu. Ekonomi pariwisata yang secara tidak langsung menyebabkan tersendatnya laju perekonomian. Hal tersebut memberikan dampak kepada tempat pariwisata, secara tidak langsung berimbas pada pedagang kecil di daerah wisata tersebut, dikarenakan masyarakat hanya mengandalkan wisatawan untuk menjadi konsumen mereka.

Hasil yang selaras juga diperoleh oleh Rizkon yang menyatakan bahwa dengan ditutupnya destinasi wisata yang ada di Indonesia berakibat pada kerugian, pemberlakuan PSBB yang dikemukakan oleh pemerintah pun berdampak pada ditutupnya kawasan wisata, sehingga membuat penurunan drastis pada jumlah kunjungan serta pendapatannya, hal ini pun berdampak pada menurunnya pemasukan para pedagang di tempat tersebut seperti penjual cinderamata dan tempat makan.

Pulau Bali terkenal di mancanegara maupun domestik karena pariwisata yang berbasis budaya Bali itu sendiri. Banyak tempat wisata yang ada di Bali yang diminati oleh wisatawan. Salah satu Kabupaten yang ada di Bali Utara yakni Kabupaten Buleleng juga tidak kalah dengan tempat wisata. Buleleng merupakan salah satu daerah di Bali yang mempunyai luas daerah yang paling luas dibandingkan daerah lainnya, sehingga potensi pariwisata cukup menjanjikan di Buleleng ini.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng mengenai jumlah destinasi wisata di Kabupaten Buleleng, Kecamatan Sukasada mempunyai destinasi wisata yang paling banyak dimana dari 86 destinasi wisata sebanyak 23 destinasi wisata ada di Kecamatan Sukasada (Dinas Pariwisata, 2021). Salah satu destinasi wisata yang terkenal di Kecamatan Sukasada ada destinasi wisata Desa Sambangan. Destinasi wisata di Desa Sambangan memiliki beberapa wisata baik itu wisata alam yaitu Air Terjun Aling-Aling, Air Terjun Jembong, Air Terjun Kroya, dan lainnya sedangkan wisata buatan yang terdapat di Desa Sambangan yaitu *Krisna Adventure*, Kolam Renang Silangjana, Monumen Tri Yudha Sakti, dan lain sebagainya.

Dengan segala keunggulan dan daya tarik yang dimiliki Desa Wisata Sambangan seharusnya menjadi salah satu andalan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Buleleng, namun pada awal tahun 2020 mengalami penurunan pengunjung akibat pandemi *Covid-19* yang dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang berdampak pada sepi pengunjung tempat wisata bahkan beberapa tempat wisata ditutup

sementara. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya percepatan penyebaran virus *Covid-19*.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ketua Pokdarwis Desa Sambangan (Bapak Dedi Wira Sastra) dikatakan bahwa bersamaan dengan penutupan tempat wisata dan juga penginapan bahkan tempat wisata lain mau tidak mau harus membatasi karyawan sehingga terjadi PHK terhadap karyawan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kestabilan keuangan usaha dikala pandemi ini, karena pendapatan menurun drastic bahkan ketika PPKM tidak ada pendapatan sama sekali sehingga terpaksa dilakukan PHK untuk mengurangi biaya gaji.

Sesuai hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dikatakan bahwa sebelum terjadi pandemi *Covid-19* jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata desa Sambangan sangat banyak, sehingga pendapatan yang diperoleh dari penjualan tiket sangat tinggi. Namun, hal tersebut ternyata tidak terjadi ketika adanya pandemi *Covid-19* yang dimana telah melumpuhkan sektor pariwisata yang salah satunya destinasi wisata Desa Sambangan. Pembatasan kegiatan masyarakat yang diberlakukan Pemerintah membuat pelaku pariwisata kehilangan semangat karena menurunnya pendapatan yang diperoleh selama masa pandemi. Tidak adanya wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata menyebabkan dilakukan penutupan sementara. Hal ini dilakukan untuk mensterilkan tempat wisata dari kerumunan wisatawan untuk menghindari terjadinya percepatan penyebaran virus *Covid-19*. Disisi lain, tentunya mengakibatkan melemahnya perekonomian karena pendapatan asli desa Sambangan sebagian besar diperoleh dari pendapatan sektor pariwisata, sehingga

pandemi ini menyebabkan pendapatan asli desa mengalami penurunan yang signifikan.

Berdasarkan pemaparan di atas yang membahas mengenai penurunan pendapatan sektor pariwisata akibat pandemi *Covid-19* terjadi di semua tempat wisata salah satunya pada destinasi wisata di Desa Sambangan. Hal ini tentunya menjadi suatu permasalahan yang dimana terjadi dilema antara aspek kesehatan dengan aspek ekonomi pariwisata. Ketika dilaksanakan pembatasan kegiatan masyarakat yang dilakukan untuk menjaga kesehatan tetapi malah melemahkan aspek ekonomi dari sektor pariwisata. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi dan hasil observasi tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“DAMPAK COVID-19 TERHADAP PARIWISATA DI DESA SAMBANGAN, KECAMATAN SUKASADA, KABUPATEN BULELENG BALI.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis di atas, adapun masalah yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut:

- 1.2.1 Adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan seluruh aktivitas masyarakat dibatasi yang berdampak pada sektor pariwisata dimana banyak tempat wisata yang ditutup sementara untuk meminimalisir percepatan penyebaran virus *Covid-19*.
- 1.2.2 Penutupan tempat wisata berdampak pada hilangnya pekerjaan pelaku pariwisata yang dimana hotel, restaurant juga berdampak dengan penutupan tempat wisata bahkan banyak dari perusahaan yang harus

melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) untuk menjaga kestabilan anggaran biaya gaji.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan, maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini yakni dampak yang dirasakan masyarakat yang bekerja di daerah daya tarik wisata Desa Sambangan melalui Kelompok Sadar Wisata Desa Sambangan, dan hanya berfokus pada sisi perekonomian.

1.4 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka adapun rumusan masalah yang ditemukan yaitu bagaimanakah dampak pandemi *Covid-19* terhadap pariwisata di Desa Sambangan, Buleleng Bali ditinjau dari segi perekonomian?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi *Covid-19* terhadap pariwisata di Desa Sambangan, Buleleng Bali ditinjau dari segi perekonomian.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dampak *Covid-19* terhadap pariwisata, serta diharapkan juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini nantinya bisa dijadikan sebagai koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa di Universitas Pendidikan Ganesha khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya bisa digunakan sebagai pengalaman dan menambah pengetahuan mengenai dampak dari pandemi terhadap pariwisata utamanya di Desa Sambangan.

c. Bagi PokDarwis (Kelompok Sadar Wisata)

Bagi PokDarwis hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai langkah awal untuk pengembangan pariwisata apabila nantinya pandemi *Covid-19* sudah berlalu.